

# PENINGKATAN POTENSI DIRI MAHASISWA MELALUI KULIAH KEWIRAUSAHAAN

Sri Susilogati, Nanik Wijayati, Wara Dyah Pita Rengga  
Jurusan Kimia FMIPA UNNES  
Program Studi Teknik Kimia FT Unnes

## Abstract

Students do not have much experience of entrepreneurship in the meantime. It indicates their weakness of practical application toward community problem. Specific purpose of this activity is to enhance student's self-potency through entrepreneurship subject in order to be a successful entrepreneur. The teaching methods of this subject are lecturing, product-making, presentation, direct visit, and written test. The entrepreneurship subject focuses on problem-solving of small industry. Giving comprehension and a little experience will help to form their sincerity to start and manage a business. Statistically, there is a significant difference in entrepreneurial spirit between the initial condition and final condition, either on the basis of self assessment or peer assessment. Based on the result gained from this activity, it can be concluded that student's self-potency can be enhanced through entrepreneurship subject. It is suggested to students of Semarang State University to keep on doing business development to be a successful entrepreneur.

Kata Kunci: Pengembangan, potensi, wirausaha

## PENDAHULUAN

Pengalaman kewirausahaan mahasiswa masih tergolong masih perlu dikembangkan. Walaupun pengalaman masih dianggap kurang namun mahasiswa banyak yang berminat untuk ikut perkuliahan kewirausahaan (KWU). Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah pendaftar melebihi kapasitas dan sampai dengan akhir waktu pendaftaran. Motivasi keikutsertaan mahasiswa cukup tinggi untuk dapat mengikuti KWU ini.

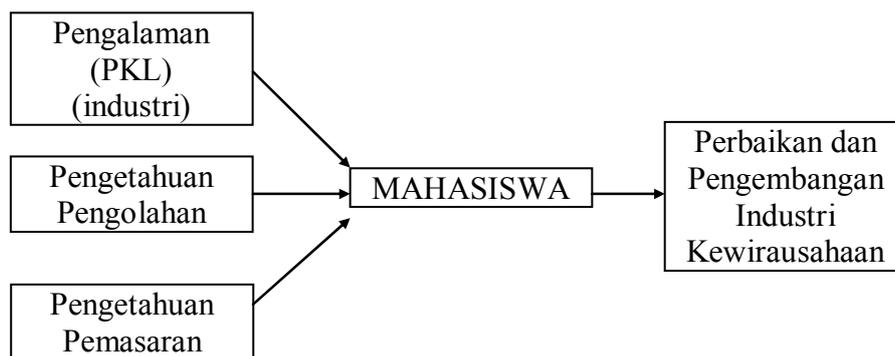
Mahasiswa menginginkan mata kuliah yang dapat mengurangi perbedaan antara dunia industri dengan perguruan tinggi. Ada juga komentar dari alumni, bahwa belum ada cakupan mata kuliah yang berkompetensi sesuai keinginan *stakeholder*. Hal merupakan indikasi mengenai lemahnya aplikasi praktis dari para mahasiswa terhadap masalah-masalah masyarakat. Harapan dunia usaha terhadap mahasiswa yang siap pakai, tanpa harus meninggalkan tujuan dasar pengembangan sains dan teknologi itu sendiri.

Kegiatan ini secara umum berupaya menghasilkan lulusan mahasiswa S1 menjadi wirausahawan baru, berkembang dan berkompetisi di masyarakat. Atas dasar tujuan umum tersebut maka tujuan khusus dari kegiatan ini diantaranya (a). Meningkatkan potensi diri mahasiswa melalui KWU agar menjadi wirausahawan berbasis ilmu yang telah diperoleh sebelumnya, (b) Meningkatkan angka pertumbuhan calon wirausahawan dari kalangan mahasiswa.

Kewirausahaan lebih difokuskan pada *problem-solving* dari industri kecil. Dengan komprehensi dan pembekalan sedikit pengalaman, peserta kuliah akan memulai dan mengelola suatu usaha.

## METODE

Metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan keluaran yang hendak dicapai. Proses belajar mengajar yang digunakan diantaranya (a) Perkuliahan (ceramah) yang didasarkan pada pengamatan dan pengalaman lapangan,



Gambar 1. Model Pengembangan Kewirausahaan dari matakuliah Kewirausahaan

disertai contoh-contoh pengembangan, (dari) materi-materi pengolahan hasil pertanian, (b) Perkuliahan dari praktisi pelaku ekonomi, dengan harapan mahasiswa diberi pengetahuan pemasaran, yang pada akhirnya mahasiswa harus sadar bahwa setiap produsen selalu memiliki tujuan agar produk yang dihasilkan mencapai sasaran dan memberi keuntungan sehingga menjamin kelangsungan dan perkembangan usaha, (c) Perkuliahan dengan meninjau pabrik/industri. Mahasiswa diharapkan dapat membandingkan pekerjaan di laboratorium dengan praktek lapangan. Kesemuanya ini ditunjukkan pada gambar 1 mengenai model pengembangan kewirausahaan dari mata kuliah Wirausaha (BB432012).

Silabus Mata kuliah Kewirausahaan (2 sks, 16 minggu tatap muka) terdiri dari beberapa bab yaitu (1) Kewirausahaan (Tinjauan Umum), (2) Skala laboratorium dan skala industri, (3) Pengolahan Hasil pertanian mengenai prinsip kerja dan Penggunaan Alat Pengolahan pertanian, (4) Prosedur Pendirian Pabrik, (5) HaKI dan Perlindungan Hukum mengenai paten dan prosedur pengajuan paten, (6) Pengalaman Pengelolaan industri kecil/sedang. Pertemuan lainnya digunakan untuk tes awal, kunjungan pabrik, tes akhir, diskusi, dan presentasi rencana bisnis.

Evaluasi terhadap proses pembelajaran berupa angket, perangkat tes, lembar penilaian, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Angket yang

berhubungan dengan wirausaha pada mahasiswa, dan dosen, angket tentang pertumbuhan sikap kewirausahaan saat sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran, dan angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang program pembelajaran yang diimplementasikan.

Perangkat tes berguna untuk mengukur penguasaan konsep wirausaha. Tes dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Ada tiga lembar penilaian, yaitu mengenai kemampuan presentasi mahasiswa, produk yang dihasilkan, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap program pembelajaran. Catatan lapangan merupakan catatan tim pelaksana tentang temuan dari berbagai aspek yang ditemui selama kegiatan berlangsung. Catatan ini tidak memiliki format tertentu.

Dalam KWU dilakukan 3 macam evaluasi, yaitu (a) Analisis Kemampuan untuk menguji tingkat kemampuan peserta kuliah dalam menerima materi (tes akhir) atau analisis pengalaman dan tingkat kemampuan dari peserta didik (tes awal), (b) Uji Keterampilan/praktis untuk menganalisis tingkat kemampuan praktis mahasiswa setelah mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan ini keterampilan dapat diidentifikasi dari rencana bisnis yang dipresentasikan pada akhir perkuliahan, (c) Uji instruktur untuk mengevaluasi kemampuan instruktur/pengajar dalam memberikan materi. Evaluasi mencakup

penguasaan materi yang disampaikan, cara penyampaian, penampilan pengajar, ketepatan alokasi waktu maupun konsekuensi metode pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

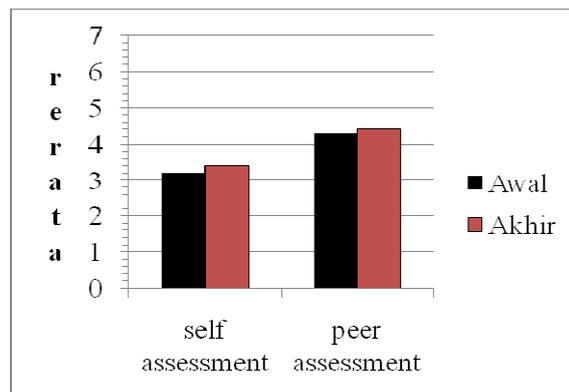
Hasil pembelajaran dapat dilihat dari karakteristik program KWU yang diberikan, sikap wirausaha dari mahasiswa, penguasaan konsep, kreativitas, dan tanggapan dosen mengenai hasil belajar mahasiswa. Kegiatan yang terdapat dalam program ini adalah kegiatan tatap muka, pembuatan produk, presentasi rencana bisnis dan tes tertulis. Penilaian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penilaian diri, teman dan dosen.

Data yang dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang sikap wirausaha mahasiswa adalah hasil angket sikap wirausaha pada waktu awal pembelajaran, dan setelah pembelajaran kuliah wirausaha. Data yang digunakan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh diri sendiri (*self assessment*), dan teman (*peer assessment*).

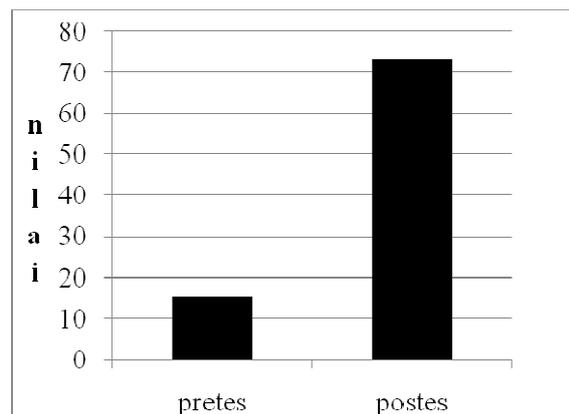
Data yang dapat diolah dalam kegiatan ini sebanyak 60 mahasiswa, yang berasal dari berbagai jurusan di UNNES. Pertumbuhan skor rata-rata untuk setiap sikap wirausaha berdasarkan penilaian diri sendiri dan penilaian teman ditunjukkan pada gambar 2. Angket skala sikap terdiri dari 6 pilihan yaitu sikap kepemimpinan, sikap percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berorientasi masa depan, pengambilan resiko, dan keorisinilan. Pertumbuhan skor rata-rata (1-7) sikap wirausaha pada awal dan akhir pertemuan secara statistik ada perbedaan yang signifikan antara kondisi awal dan akhir berdasarkan *selft assessment* maupun *peer assessment*.

Setiap kelompok mempresentasikan produk yang dihasilkannya dan setiap mahasiswa mendapat kesempatan untuk presentasi. Presentasi dinilai oleh setiap mahasiswa yang berada di kelas tersebut. Rentangan nilai yang digunakan dalam

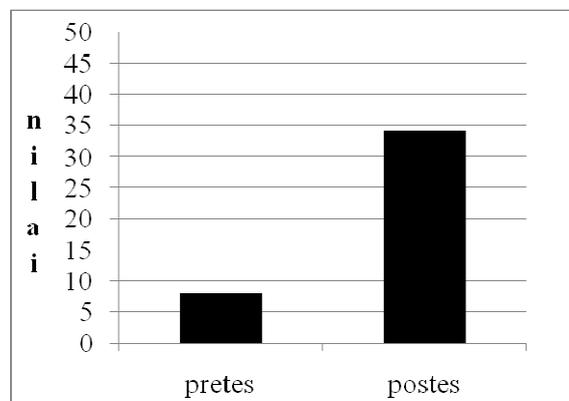
penilaian presentasi ini adalah 1 sampai dengan 5. Nilai rerata kemampuan presentasi pada kuliah kewirausahaan adalah 4,37. Rentangan nilai produk adalah 1-5. Berdasarkan penilaian dari 60 orang mahasiswa, diperoleh nilai rerata produk kewirausahaan adalah 4,28.



Gambar 2. Pertumbuhan sikap wirausaha



Gambar 3. Nilai rerata penguasaan konsep mahasiswa



Gambar 4. Nilai pretes dan postes rencana bisnis wirausaha mahasiswa

Sikap wirausaha yang ditumbuhkan pada pembuatan produk ini adalah berorientasi pada tugas dan hasil, serta keorisinilan. Indikatornya adalah kegunaan produk, kemasan produk, kesesuaian dengan konsumen, kesesuaian harga dan minat membeli dan keunikan produk. Sebanyak 79,8% mahasiswa berminat membeli produk.

Data yang dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan konsep adalah nilai pretes dan nilai postes dengan rentangan 0 sampai dengan 100.

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa nilai postes lebih besar dari pada nilai pretes. Konsep yang akan ditingkatkan pada kegiatan ini adalah konsep wirausaha. Konsep wirausaha yang dimaksud adalah konsep perencanaan bisnis (*business plan*). Data yang dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang konsep perencanaan bisnis adalah nilai pretes dan postes dengan rentangan nilai 0-50 ditunjukkan pada gambar 4.

Kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas dalam kuliah kewirausahaan yaitu membuat perencanaan bisnis dan meningkatkan nilai tambah limbah. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang mahasiswa.

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah keterampilan berfikir lancar, keterampilan berfikir luwes, keterampilan berfikir orisinil, keterampilan memperinci (mengelaborasi), dan keterampilan menilai. Kegiatan ini menggunakan empat ciri berpikir kreatif. Indikator dari kreativitas adalah keluasan, keaslian ide, kedalaman, hubungan (panah), simbol dan warna.

Pejabaran konsep wirausaha meliputi: (1) latar belakang mengapa membuat produk terpilih; (2) sasaran konsumen meliputi jenis kelamin dan usia; (3) kegunaan produk; (4) biaya pembuatan produk untuk skala kecil; (5) proses pembuatan produk meliputi bahan, alat, dan cara pembuatan, kegagalan yang dialami

ketika membuat produk kemudian usaha yang dilakukan untuk menanggulangi kegagalan ketika membuat produk; 6) harga jual; 7) promosi meliputi tempat penjualan dan bentuk promosi; 8) kelebihan dan kekurangan produk yang dihasilkan jika dibandingkan dengan produk yang ada di pasar.

Beberapa tanggapan positif yang diberikan dosen pengamat terhadap program kewirausahaan adalah (a) program kegiatan ini dapat melatih mahasiswa agar dapat membuat produk yang memiliki nilai jual yang tinggi; (b) kegiatan ini dapat melatih kreativitas mahasiswa; (c) kegiatan presentasi dapat membangun rasa percaya diri mahasiswa sehingga kualitas dan kuantitas tanya jawab presentasi semakin bermutu; (d) *peer assessment* yang digunakan untuk mengevaluasi sikap mahasiswa sangat membantu dosen; (e) program kegiatan ini dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran yang lain. Berdasarkan temuan yang ada di lapangan, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran ini mendapat tanggapan positif karena dapat meningkatkan sikap wirausaha mahasiswa.

Mahasiswa merasa bahwa program perkuliahan ini menyenangkan. Kegiatan yang paling menyenangkan adalah membuat produk dan kunjungan ke *home industry* sehingga mahasiswa mengharapkan dalam tiap tahun diadakan dua kali kegiatan ini. Biaya pembuatan produk tidak membebani mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok menyebabkan mahasiswa merasa lebih mengenal kebiasaan dan tingkah laku dari teman sekelompok yang berasal dari lain jurusan. Akhirnya mahasiswa menyadari bahwa kuliah kewirausahaan erat hubungannya dengan sikap memiliki minat untuk berwirausaha.

## **LUARAN DAN PERWUJUDAN INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN**

Sejalan dengan tujuan kegiatan maka

ada beberapa indikator pencapaian kegiatan yang dapat di, diantaranya (a) Silabus dan diktat kuliah dari matakuliah Wirausaha (BB432012), (b) Sebanyak 100% mahasiswa mampu membuat minimal satu produk dari pengetahuan pengolahan yang diberikan, atas usulan perbaikan proses industri setelah peninjauan pabrik. Produk ini dapat merupakan hasil simulasi wirausaha, (c) Hampir 100% mahasiswa mampu membuat rencana bisnis, yang selanjutnya beberapa diantaranya akan diusulkan melalui program-program kewirausahaan dari DIKTI melalui Program Kreativitas Mahasiswa.

Kegiatan kewirausahaan secara garis besar dapat dianggap berhasil. Hal ini dapat dilihat dari luaran kegiatannya, yang dapat menggambarkan kriteria spesifik dan kriteria sesuai keadaan Unnes. Beberapa kriteria tersebut adalah (a) Tersedianya modul, yang selanjutnya dijadikan dasar bagi penyusunan diktat kewirausahaan bagi peserta didik sehingga memperlancar proses pembelajaran, (b) Kehadiran peserta kuliah 85%, (c) Tersedianya 30 rencana bisnis, yang berarti 50% dari peserta (6 orang) siap menjadi wirausahawan baru (WUB). (d) Terjadi peningkatan pengetahuan kewirausahaan, dievaluasi dengan membandingkan perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan, (e) Adanya *link* antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat, termasuk dunia usaha. Keadaan ini dapat diukur dengan adanya 3 perusahaan yang siap dijadikan magang bagi mahasiswa yang lain yaitu perusahaan kerajinan perak di Yogyakarta, Perusahaan penyulingan minyak atsiri di Bantul Yogyakarta dan *home industry* Bakpia Jelita di Bantul Yogyakarta .

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam kegiatan ini, maka dapat

disimpulkan bahwa (1) Potensi diri mahasiswa dapat ditingkatkan melalui kuliah kewirausahaan, (2) Angka pertumbuhan calon wirausahawan dari kalangan mahasiswa meningkat.

### Saran

Kepada mahasiswa UNNES Semarang, khususnya yang telah mengikuti kuliah kewirausahaan ini, kiranya terus melakukan pengembangan usaha agar dapat menjadi wirausahawan yang sukses. Di samping itu, hendaknya terus dilakukan inovasi dan kreativitas dalam diversifikasi produk yang dibuat agar produk yang dihasilkan bisa lebih baik dan bermutu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., 2005. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
- Astamoen. 2005. Entrepreneurship. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS): 1996. 1997. 2000. 2001. 2002. Jakarta.
- Hisrich & Peters. 1992. Entrepreneurship. Tokyo:Topan Co. Ltd.
- Munandar, U. 2004. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumahamijaya, Yasben dan Dana. 2003. Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan: Suatu Upaya bagi Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Luas/Broad Based Education dan Life Skills. Bandung: Angkasa.
- Suryana. 2003. Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.